

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Media sosial merupakan media daring yang digunakan untuk memudahkan pengguna berinteraksi secara daring. Pada saat ini media sosial menjadi kebutuhan bagi manusia khususnya pada kaum milenial seperti sekarang dimana media sosial ini digunakan untuk berkomunikasi ataupun menyebarkan informasi. Dasar dari media sosial itu sendiri yaitu media daring yang penggunaannya dapat dipermudah untuk berpartisipasi, berbagi informasi, dan juga menciptakan isu. Para pembuat teknologi berusaha untuk menciptakan aplikasi baru dengan memasukkan fitur-fitur baru yang menarik ke dalam media sosial dan bersaing untuk menjadi media sosial unggulan dari pada media sosial lainnya. Seperti Facebook, Youtube, Instagram, Twitter, dan masih ada banyak lagi media sosial lainnya. Tidak hanya untuk digunakan sebagai media komunikasi dan menyebarkan informasi saja (Putra & Patmaningrum, 2018). Tetapi ada beberapa media sosial yang digunakan untuk menghibur penggunanya. Seperti saat ini para pengguna sosial media lebih cenderung untuk menggunakan Aplikasi TikTok yang menjadi primadona dan semua pengguna sosial media karena diciptakan untuk menghibur, aplikasi berbasis game maupun audio visual (Susilowati, 2018).

Aplikasi Tiktok adalah platform video musik dari China yang diluncurkan pada bulan September 2016, saat ini sangat populer dikenal oleh masyarakat di dunia apalagi dalam kalangan kaum milenial pasti tidak asing lagi dengan aplikasi ini. Di *Google Play Store* Tiktok merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh yakni sekitaran sebanyak 100 juta kali. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang dimana bisa dibuat untuk video disertai dengan music dan juga filternya, dan pastinya sangat disukai oleh anak remaja sekarang ini, tidak hanya remaja saja yang menggunakan aplikasi ini namun juga sampai ke ibu-ibu juga penggunanya bahkan ada yang lansia juga, akan

tetapi aplikasi TikTok ini di Indonesia kebanyakan anak milenial atau yang sering kita kenal dengan sebutan Generasi Z (Handy & Wijaya, 2020).

Aplikasi TikTok semakin populer pada tahun 2017 sampai saat ini sudah mencapai 10+ juta unduhan di Indonesia, bahkan juga TikTok sudah mencapai berbagai macam prestasi, dan salah satunya yaitu sudah menyalip pendapatan pada iklan digital di negara-nya yaitu pendapatan Google China. TikTok sempat di blockir di Indonesia pada saat pertengahan bulan 2018 (Aji & Septiyadi, 2019). Pangerapan TikTok dinilai negatif untuk anak-anak karena terdapat adanya pelanggaran konten seperti pornografi, asusila hingga pelecehan agama. Selain adanya konten negatif akan tetapi keamanan data juga akan menjadi salah satu pemicunya pemblokiran aplikasi TikTok (Dirjen Aptika Kominfo, Samuel Abrijani, 2018). Namun menurut Cathrine Siswoyo selaku *Head of Communication* TikTok Indonesia, mereka selalu memperbaharui untuk keamanan aplikasi dan juga memprioritaskan data privasi penggunanya secara resmi. TikTok merupakan aplikasi yang bisa dilakukan dimana saja dan juga kapan saja, apalagi kontennya bisa dibilang juga bebas, jadi *content creator* bisa juga berbagi banyak hal, tidak hanya terfokus pada satu topik atau tema yang ingin dibagikan di media sosial. Melihat kondisi pandemi saat ini banyak sekali negara tidak hanya di Indonesia saja menerapkan untuk menjaga jarak, tidak salah jika menjadikan TikTok sebagai sarana hiburan, komunikasi, sumber informasi bahkan penghilang stress saat sedang bosan.

Dengan adanya aplikasi TikTok tersebut membuat para *creator* yang membuat video pendek yang menarik agar para penonton juga tertarik untuk menonton video tersebut. Gaya berpakaian para selegram di TikTok (Tiktokers) yang membuat penonton terobsesi untuk memiliki juga penampilan seperti itu. Apalagi saat endorse baju atau pakaian itu semakin membuat para penonton juga semakin terobsesi dengan endorse yang menarik dan kemudian itu yang menyebabkan untuk ikut membeli nya juga agar juga memiliki penampilan yang sama dengan para Tiktokers. Maka dari itu

kehadiran aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam perubahan gaya berbusana.

Pada aplikasi TikTok ini terdapat suatu trend yang diminati oleh pengguna sosial media yaitu racun TikTok. Racun TikTok adalah sebuah trend yang menampilkan konten-konten yang berisi informasi mengenai suatu produk, seperti unboxing atau review menarik sehingga menarik minat para penontonnya untuk ikut berbelanja online. Hal itu tentunya dapat berdampak kepada tingkat konsumerisme pengguna sosial media.

Gaya berbusana yang menarik dari para Tiktokers itu akan selalu menjadi pusat perhatian dan pengaruh untuk dijadikan contoh oleh para penonton di TikTok yang ingin mempunyai gaya berbusana atau berpakaian seperti para Tiktokers tersebut, karena di TikTok juga tidak akan ketinggalan trend cara berpakaian, Ootd terkini dan juga cara berpenampilan yang menarik dan elegant. Tiktokers dari pengguna TikTok tidak hanya dari kalangan hijabers saja namun juga ada yang non hijabers, yang tentu pasti penontonnya juga tidaklah mungkin para hijabers semua pastinya berbeda-beda karena TikTok ini juga sudah mendunia tidak hanya di Indonesia saja penggunanya.

Penelitian ini dilakukan kepada anggota Ikatan Mahasiswi Kwanyar (IMAKA), Alasannya karena yang peneliti lihat ada beberapa mahasiswi yang gemar berpenampilan agar terlihat menarik oleh orang lain dan sangat memperhatikan gaya berpenampilannya disetiap ada kegiatan mereka selalu niat dengan cara berpenampilannya. Pada saat observasi saya menanyakan alasannya, dan mereka menjawab kalau tidak memperhatikan penampilannya mereka merasa akan kurang percaya diri. Dimana mereka membeli dan dengan mengikuti lifestyle sekarang ini yaitu dari aplikasi TikTok dari TikTokers yang mereka ikuti dan dijadikan contoh cara berpakaian. Dan juga alasan kenapa peneliti dilakukan kepada anggota IMAKA karena IMAKA merupakan salah satu organisasi mahasiswi pertama yang berada di Kwanyar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswi IMAKA yang kebanyakan mahasiswi IMAKA itu banyak menggunakan TikTok untuk inspirasi gaya berbusana keseharian mereka dengan melihat video-video keseharian lengkap dengan trend busananya para

Tiktokers yang cocok untuk mereka tiru dan aplikasikan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada kalangan Mahasiswi di Kecamatan Kwanyar dikarenakan mahasiswi sendirimempunyai hubungan yang cukup erat dengan media sosial daring sebagai sarana komunikasi maupun informasi. Peneliti juga berasal dari Kecamatan Kwanyar dan juga anggota dari organda IMAKA (Ikatan MahasiswiKwanyar) salah satu organisasi yang ada di kecamatan Kwanyar dari seluruh mahasiswi yang berasal dari kecamatan Kwanyar dan berdiri pada 11 April 2020 sampai sekarang . Mahasiswi sebagai makhluk sosial yang selalu ingin tahu tentang kemajuan teknologi seperti aplikasi TikTok yang menjadi fenomena di kalangan mahasiswi, yang merupakan bagian dari masyarakat kelompok intelektual dan memiliki pemahaman yang lebih unggul daripada masyarakat pada umumnya. Mahasiswi juga diharapkan mempunyai pendapat maupun pandangan yang dapat dijadikan bahan sebagai tolak ukur serta dalampedoman masyarakat mengenai masalah yang ada, termasuk ada kaitannya dalam masalah penggunaan aplikasi TikTok. Peran mahasiswi sebagai *agent of change* dan kontrol sosial mewajibkan agar mahasiswi untuk lebih peduli terhadap sesama tertuma dengan akibat yang dimunculkan oleh kemajuanteknologi seperti pengguna pada aplikasi TikTok ini.

Dari perkembangan teknologi komunikasi yang diciptakan agar mempermudah dan juga mendukung kekreatifan manusia khususnya pada anak-anak remaja, dengan itu muncul lah aplikasi TikTok yang dapat memudahkan penggunanya untuk membuat video dengan beragam konten dan juga bermanfaat untuk mahasiswi yang menyukai lifestyle gaya berpakaian yang dapat ditiru oleh mahasiswi karena di TikTok juga para *creator* menampilkan gaya berpakaian yang menarik dan elegant yang membuat mahasiswi juga ingin memiliki cara berpenampilan seperti para Tiktokers. dan Karena hal itu TikTok menarik untuk diteliti sebagai media ataupun saran komunikasi dari kalangan anak muda yang ingin untuk berkerasi dalam video singkat di aplikasi TikTok tersebut. Penelitian ini juga dilakukan untuk menunjukkan bahwa pada saat ini gaya berbusana pada mahasiswi IMAKA ituberasal dari Tiktokers yang sudah mereka ikuti dan dijadikan panutan cara gaya berbusananya, media sosial yang biasanya dikenal sebagai tempat untuk mencari hiburan bisa juga mejadi tempat untuk memberikan ruang terhadap

siapa saja yang ingin berkreasi dalam mengekspresikan diri dan juga untuk mengembangkan kekreatifitasannya.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Dari penjelasan yang diuraikan dalam latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Konsumtif Mahasiswi IMAKA diTikTok dapat merubah gaya berbusana pada mahasiswi IMAKA (Ikatan Mahasiswi Kwanyar)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari paparan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan dari penulisan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan TikTok dapat merubah gaya berbusana dengan studi kasus IMAKA, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis proposal ini diharapkan peneliti dapat untuk memperkaya penelitian dibidang sosial budaya terutama dalam bidang pengeruh perubahan khusus nya yaitu tentang penggunaan aplikasi TikTok.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi IMAKA (Ikatan Mahasiswi Kwanyar)**

Hasil penelitian ini berguna bagi Mahasiswi khususnya bagi anggota Ikatan Mahasiswi Kwanyar yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai informasi dan juga evaluasi untuk mengetahui tentang pengaruh perubahan cara berpenampilan dalam pemanfaatan media sosial khususnya dari aplikasi TikTok yang dijadikan wadah untuk menunjukkan eksistensi diri.

#### **2. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai Aplikasi ilmu bagi peneliti untuk pengembangan ilmu yang sudah diperoleh secara teori

semasa perkuliahan serta sebagai membandingkan dengan fakta dan

juga kondisi pada saat ini terjadi di lapangan yaitu mengenai Pemanfaatan TikTok dalam pengaruh berbusana .

### **3. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini berguna sebagai referensi atau literature bagi Mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura secara umum dan juga bagi studi Sosiologi khususnya, terlebih lagi bagi yang nantinya akan melakukan penelitian juga pada kajian yang sama mengenai Pemanfaatan TikTok dalam pengaruh berbusana